

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan "*Metodologi Kualitatif*" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹

Selain definisi dari penelitian kualitatif, dibawah ini juga terdapat definisi dari metode deskriptif, yaitu:

Secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.

Metode deskriptif juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian untuk membuat gambaran

¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2002), 3.

²Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2003), 53.

mengenai objek yang diteliti dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Jadi dalam penelitian ini, penulis berusaha memaparkan tentang media audi visual yang digunakan oleh guru Di MA Diponegoro Bandung dalam peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X-1.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti sebagai instrument dalam penelitian kualitatif memiliki peran ganda. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁴ Dalam penelitian ini peneliti juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan dalam hubungannya dengan penggunaan media pembelajaran, dimana dalam penelitian ini peneliti menentukan hari penelitian untuk bisa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar khususnya materi Al-Qur'an Hadist.

³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5.

⁴ibid. 121.

Sebagai penunjang dalam rangka mengumpulkan data peneliti juga menggunakan alat instrument lain sebagai pendukung sesuai dengan metode pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti sengaja memilih MA Diponegoro Bandung Tulungagung salah satu lembaga Pendidikan Islam yang telah menggunakan media pembelajaran Audio Visual dalam peningkatan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Alasan utama yang melatar belakangi penelitian di MA Diponegoro ini ialah Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan di bidang pendidikan agama, dan Madrasah Aliyah termasuk dibawah naungan instansi Departemen Agama.

Bahwasannya keberadaan MA Diponegoro saat ini sangat dilematis artinya keberadaan Madrasah Aliyah mengalami tantangan yang luar biasa, baik tantangan yang berasal dari internal maupun eksternal Sekolah. Dari tahun ke tahun MA Diponegoro mengalami perkembangan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai MA Diponegoro yaitu adanya media audio visual, dengan kemajuan teknologi, MA Diponegoro menggunakan media audio visual sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist khususnya.

Hal yang paling pokok adalah peneliti ingin mengetahui sejauh mana Guru dan Siswa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran

pendidikan agama Islam terutama untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, disamping itu juga peneliti ingin mengetahui tujuan guru menggunakan media audio visual, materi yang menggunakan media audio visual, proses penggunaan media audio visual dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual di MA Diponegoro Bandung Tulungagung.

Adapun Letak Geografis MA Diponegoro Bandung MA Diponegoro Bandung terletak + 800 M kearah barat pasar Bandung, tepatnya di Jl. Pangeran Diponegoro Bandung kabupaten Tulungagung. Sekolah yang Status Terakreditasi B NSM 3 12 35 04 02 217 ini didirikan pada tahun 1984 dengan luas bangunan 2.945 M berdiri diatas tanah seluas 5.790 M. Dengan batasan sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan MTs Al-Huda, sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya, sebelah barat berbatasan dengan jalan raya, sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.⁵

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁶

Menurut Loflanf dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷

⁵ Dok. MA Diponegoro Bandung, pada tanggal 19 agustus 2013.

⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2002), 207.

⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

Berkaitan dengan sumber data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif, maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto.

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data yang dihasilkan dari jenis data ini disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan dari peneliti melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/ audio, pengambilan foto, atau film.

2. Sumber Tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Bikelen).⁸ Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah Aliyah dan guru pengajar Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Diponegoro Bandung Tulungagung.

⁸Ibid, 113-115.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan perlu adanya teknik pengumpulan data agar bukti-bukti yang telah diperoleh sebagai data yang objektif dan valid tidak terjadi penyimpangan dalam pengumpulan data sekripsi ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi langsung, yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang keadaan objek penelitian, sarana dan prasarana dan semua fasilitas yang menunjang proses pembelajaran.

2. Metode Wawancara

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).¹⁰

Menurut Lexy. J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

⁹Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Jogyakarta: Andi Offset, 1987), 136.

¹⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 133.

pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari beberapa sumber data yang bersangkutan yaitu, kepala Madrasah dan guru pengajar Al-Qur'an Hadist mengenai penggunaan media pembelajaran Audio Visual sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi berasal dari kata *dokumen* yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan dan lokasi objek penelitian, sarana pendidikan dan pelaksanaan proses belajar mengajar.

F. Analisa data

Setelah pengumpulan data, langkah dari strategi penelitian ini adalah pemakaian atau penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis data dapat dilakukan apabila semua data yang diperlukan sudah terkumpul.

¹¹Ibid, 133.

¹²Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta) Tahun 2002, 135.

Menurut Bogdandan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis yang telah dihasilkan.¹³

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merupakan analisis data yang menejamkan, yang menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik atau diverifikasi.

Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

2. Diplay data atau penyajian data

Diplay adalah mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

¹³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah merupakan rangkaian analisis data puncak, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.¹⁴

Maka dari itu untuk mempermudah analisis data yang telah terkumpul akan digunakan analisis yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya. Dalam hal ini penulis akan menggunakan analisis deskriptif terhadap data yang bersifat kualitatif.

G. Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data, maka diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada beberapa tehnik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, diantaranya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrument. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun kedalam lokasi.

¹⁴Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 88), 129.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan persoalan/ isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Tehnik ini dilakukan dengan cara mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Maksud dari tehnik ini adalah, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

5. Tehnik Analisis Kasus

Tehnik analisis kasus dilakukan dengan jelas mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.¹⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

a) Menyusun rancangan penelitian

¹⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175-180.

Pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian.

b) Memilih lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti ambil.

c) Mengurus perizinan

Setelah mendapatkan lokasi penelitian, peneliti mengurus surat izin yang disetujui oleh Jurusan Tarbiyah.

d) Menjajagi dan menilai keadaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai berinteraksi dengan fenomena yang ada di lapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti

e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk menunjang kevalidan pengumpulan data, maka peneliti menyiapkan alat pengumpul data seperti foto dan tape.

f) Persoalan etika penelitian

Selama berinteraksi dengan orang-orang dilapangan, peneliti tetap berusaha menjaga etika dalam proses pengumpulan data sesuai kode etik penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Memahami latar penelitian adalah hal yang harus diperhatikan agar apa yang ingin dicari peneliti di lapangan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

b) Memasuki lapangan

Setelah semuanya siap maka peneliti memulai memasuki dan berinteraksi dengan lapangan guna mencari data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi

c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Sebagai instrument penelitian peneliti bukan hanya sebagai perencana, tetapi peneliti juga berperan serta dan berinteraksi langsung dengan keadaan di lapangan.¹⁶

¹⁶ Ibid, 84-99.